

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan ekonomi negara-negara Asia Tenggara (ASEAN) khususnya Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam, mencapai 5 persen pada tahun 2011, dan ditargetkan menjadi 5,6 persen selama tahun 2012-2016, 2 persen lebih rendah dibanding tahun 2010. Permintaan dari luar tidak tumbuh terlalu banyak, maka ekonomi ASEAN beralih ke penggerak pertumbuhan domestik dalam jangka menengah dan mulai menggali sebagai strategi alternatif untuk perkembangan jangka panjang. Ketidakpastian global dan tantangan baru, sifat pertumbuhan di Asia berubah menjadi lebih seimbang. Jenis baru pertumbuhan ekonomi dibutuhkan di Asia Tenggara, ketidakpastian global adalah peluang untuk menciptakan ulang pertumbuhan (Suryana, 2014: 28).

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam ketidakpastian global, perlu melakukan pemberdayaan usaha kecil yang dianggap mampu mengembangkan produksi. Sesuai dengan program pemerintah ditargetkan 5 juta wirausaha baru sampai dengan 2025 dengan mengembangkan sumber daya manusia untuk kemajuan wirausaha nasional. Terdapat empat masalah pokok dalam pengembangan kewirausahaan nasional, terutama sektor kecil, dan menengah, diantaranya adalah terkait dengan akses pembiayaan, akses pemasaran, regulasi birokrasi, dan kapasitas UKM. Upaya peningkatan kapasitas wirausaha, pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam kewirausahaan dengan tiga tahap, yaitu pembibitan, penempatan, dan pengembangan.

Kewirausahaan tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM, dengan harapan untuk mendorong dan mengakselerasi pemberdayaan Koperasi dan UMKM serta meningkatkan daya saing. Usaha kecil merupakan tumpuan yang diharapkan untuk mengambil strategi dengan menjadikan usaha yang mandiri, sehat, kuat, berdaya saing serta mengembangkan diri untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta mendukung perluasan kesempatan kerja dalam mewujudkan demokrasi ekonomi. Peningkatan kualitas kelembagaan dilakukan secara berjenjang melalui upaya membangunkan (*awakening*), pemberdayaan (*empowering*), pengembangan (*developing*), penguatan (*strengthening*).

Dewasa ini, kewirausahaan menjadi perhatian penting dalam mengembangkan pertumbuhan sosial dan ekonomi suatu Negara. Dalam hal ini, tidak dapat dipungkiri bahwa kewirausahaan dapat membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja, berbagai kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan dan tingkat kompetisi suatu Negara. Seiring dengan berkembangnya arus globalisasi, kewirausahaan juga semakin menjadi perhatian penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yaitu kompetisi ekonomi global dalam hal kreativitas dan inovasi. Hal ini disebabkan karena organisasi-organisasi yang terampil sukses menghasilkan ide-ide baru, akan mendapatkan keunggulan bersaing dan tidak akan tertinggal di pasar dunia yang terus berubah dengan cepat.

Permasalahan dari berbagai penjurur menimpa pelaku usaha kecil, diantaranya adalah organisasi lemah, pemasaran sulit, modal usaha kecil, jiwa kewirausahaan rendah, kurang memperhatikan lingkungan dan layanan kurang baik (Sukirman, 2018). Keterpurukan usaha kecil tidak terlepas dari ketergantungan terhadap

pemerintah, perilaku kewirausahaan tanpa didasari kemampuan dalam mengelola usaha, serta regulasi di sektor usaha kecil yang dipandang belum mampu mendorong terciptanya pengelolaan usaha kecil yang dinamis dan inovasi.

Perilaku kewirausahaan memperlihatkan kemampuan pengusaha untuk melihat ke depan, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya masih kurang. Pelaku usaha kecil sudah memiliki sikap proaktif dan inisiatif yang bagus dalam mengembangkan usaha. Jiwa kewirausahaan, motif berprestasi, kemandirian pribadi mempunyai daya dukung secara signifikan terhadap kemandirian usaha (Sukirman, 2018). Pelaku usaha kecil dalam aspek orientasi prestasi dan komitmen dengan pihak lain masih kurang baik, hal ini ditunjukkan dari tidak munculnya kemauan untuk mengembangkan produk baru serta ketergantungan pada pihak-pihak yang berkepentingan termasuk pemerintah. Ketidakmampuan dalam persaingan serta rendahnya tingkat pengelolaan perilaku kewirausahaan merupakan tantangan bagi pelaku usaha kecil untuk mampu tumbuh dan berkembang menuju kemandirian usaha. Pada sisi lain diperlukan adanya pertumbuhan usaha kecil yang didasari pada nilai-nilai kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan dengan harapan mampu membentuk perilaku usaha kecil dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu perlu adanya strategi pemberdayaan usaha kecil menuju kemandirian usaha dengan pendekatan jiwa kewirausahaan, nilai kewirausahaan dan perilaku kewirausahaan. Berikut adalah Jumlah pelaku UMKM Bordir dan Konfeksi di Desa Padurenan Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus Tahun 2018-2020):

**Tabel 1.1**  
**Jumlah pelaku UMKM Bordir dan Konfeksi di Desa Padurenan**  
**Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus (2018-2022)**

No.	Status	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Terdaftar di KSU	Unit	103	126	157	132	104
2.	Tidak terdaftar di KSU	Unit	28	11	23	13	8
Jumlah		Unit	131	137	180	145	112

Sumber: (Koperasi Serba Usaha Padurenan Jaya, 2022)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah perkembangan pertumbuhan para pelaku UMKM Sentra Bordir dan Konfeksi di desa Padurenan dari tahun 2018-2020 terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dimana di tahun 2018 terdapat 131 unit pelaku usaha UMKM, naik di tahun 2019 dengan total 137 unit pelaku usaha UMKM, kemudian kembali naik di tahun 2020 dengan total 180 unit pelaku usaha UMKM. Di desa Padurenan terdapat sekitar 180 UMKM pengrajin Bordir dan Konfeksi yang bertumbuh secara alami. Dari usaha tersebut mampu menyerap sekitar 1.500 tenaga kerja. Dari populasi usaha tersebut sekitar 65% adalah unit usaha konfeksi dan 35% merupakan unit usaha bordir. UMKM Desa Padurenan mengalami penurunan jumlah karena pada masa pandemi COVID 19 banyak perubahan pendapatan yang berakibat menurunnya jumlah UMKM yang masih bertahan, pada tahun 2021 menurun menjadi 145 unit dan di tahun berikutnya juga menurun sampai pada 112 UMKM yang masih bertahan.

Hasil penelitian Sukirman (2018) yang menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap perilaku kewirausahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati & Iskandar (2018) yang menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh kecil terhadap perilaku kewirausahaan. Hasil penelitian Hendarwan (2018) yang menyatakan bahwa jiwa

kewirausahaan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap perilaku kewirausahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukirman (2018) yang menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap kemandirian usaha.

Hasil penelitian Marisa (2019) yang menyatakan bahwa nilai kewirausahaan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap perilaku kewirausahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahidmurni (2019) yang menyatakan bahwa nilai kewirausahaan tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap perilaku kewirausahaan. Hasil penelitian Hendarwan (2018) yang menyatakan bahwa nilai kewirausahaan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap kemandirian usaha. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marisa (2019) yang menyatakan bahwa nilai kewirausahaan tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap kemandirian usaha. Hasil penelitian Sukirman (2018) yang menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kemandirian usaha.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberi bukti empiris sejauh mana jiwa dan nilai kewirausahaan mempengaruhi terbentuknya kemandirian usaha dari aspek jiwa kewirausahaan, nilai kewirausahaan, perilaku kewirausahaan, dan kemandirian usaha. Hasil kajian akan memberikan output tentang pemberdayaan usaha kecil menuju kemandirian usaha, yang memuat strategi pengelolaan jiwa kewirausahaan, strategi pengelolaan nilai kewirausahaan, dan strategi pengelolaan perilaku kewirausahaan Sentra UMKM Bordir di Desa Padurenan Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.

## 1.2. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1. Objek dari penelitian ini adalah Sentra UMKM Bordir di Desa Padurenan.

1.2.2. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi yaitu jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan,
- 2) Variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi yaitu kemandirian usaha,
- 3) Variabel intervening adalah variabel yang menjadi mediasi yaitu perilaku kewirausahaan.

1.2.3. Populasi pada penelitian ini adalah para pelaku Sentra UMKM Bordir yang berada di Desa Padurenan, Kec. Gebog, Kab. Kudus.

1.2.4. Jangka waktu penelitian selama tiga bulan sejak proposal disetujui.

## 1.3. Perumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi di Sentra UMKM Bordir di Desa Padurenan dirumuskan sebagai berikut:

1. Jumlah UMKM yang menurun pada masa pandemi COVID memerlukan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian usaha pada pelaku Sentra UMKM Bordir di Desa Padurenan belum maksimal, maka dibutuhkan cara untuk mengoptimalkan jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan melalui perilaku kewirausahaan. Tetapi peningkatan kemandirian usaha tidak akan terwujud tanpa adanya peran dari perilaku kewirausahaan dari para

pelaku UMKM itu sendiri. Dalam hal ini memberi bukti sejauh mana jiwa dan nilai kewirausahaan mempengaruhi terbentuknya kemandirian usaha.

2. Hasil kajian akan memberikan output tentang pemberdayaan usaha kecil menuju kemandirian usaha masih membutuhkan pembenahan di berbagai aspek, yang memuat strategi pengelolaan jiwa kewirausahaan, strategi pengelolaan nilai kewirausahaan, dan strategi pengelolaan perilaku kewirausahaan Sentra UMKM Bordir di Desa Padurenan.
3. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian usaha melalui perilaku kewirausahaan

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dimunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimana pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan pada Sentra UMKM Bordir di desa Padurenan?
- 1.3.2. Bagaimana pengaruh nilai kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan pada Sentra UMKM Bordir di desa Padurenan?
- 1.3.3. Bagaimana pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap kemandirian usaha pada Sentra UMKM Bordir di desa Padurenan?
- 1.3.4. Bagaimana pengaruh nilai kewirausahaan terhadap kemandirian usaha pada Sentra UMKM Bordir di desa Padurenan?
- 1.3.5. Bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kemandirian usaha pada Sentra UMKM Bordir di desa Padurenan?

1.3.6. Bagaimana pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap kemandirian usaha dengan perilaku kewirausahaan pada Sentra UMKM Bordir di desa Padurenan?

1.3.7. Bagaimana pengaruh nilai kewirausahaan terhadap kemandirian usaha dengan perilaku kewirausahaan pada Sentra UMKM Bordir di desa Padurenan?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1.4.1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan pada Sentra UMKM Bordir di desa Padurenan.

1.4.2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan pada Sentra UMKM Bordir di desa Padurenan.

1.4.3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap kemandirian usaha pada Sentra UMKM Bordir di desa Padurenan.

1.4.4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai kewirausahaan terhadap kemandirian usaha pada Sentra UMKM Bordir di desa Padurenan.

1.4.5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kemandirian usaha pada Sentra UMKM Bordir di desa Padurenan.

1.4.6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap kemandirian usaha dengan perilaku kewirausahaan pada Sentra UMKM Bordir di desa Padurenan.



1.4.7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai kewirausahaan terhadap kemandirian usaha dengan perilaku kewirausahaan pada Sentra UMKM Bordir di desa Padurenan.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama bidang manajemen khususnya kewirausahaan.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan membantu perkembangan masyarakat yang menjadi wirausaha dapat mengaktualisasikan diri dengan cara menggunakan seluruh kemampuan dan potensi yang dimiliki untuk menjalankan sebuah usaha. Dengan memiliki bisnis sendiri, seorang wirausahawan dapat mengoptimalkan potensi, ide kreatif, antusiasme, inovasi, dan visi yang jelas sebagai pedoman untuk mewujudkan tujuan.